

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat penting. Tidak hanya dapat berkomunikasi, tetapi dengan bahasa kita dapat mengerti, memahami, dan menginterpretasikan suatu hal. Untuk itulah, kita perlu memiliki keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Seiring berjalannya waktu, belakangan ini bahasa Jepang mulai diminati oleh masyarakat luas di berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjianto (2010 : 14-15) :

Sekarang ini, bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang banyak dipelajari oleh masyarakat di berbagai negara. Orang asing yang belajar bahasa Jepang tidak terbatas pada siswa sekolah atau mahasiswa perguruan tinggi. Orang yang berprofesi sebagai dokter, jurnalis, guru, seniman, pegawai perusahaan, dan sebagainya pun banyak yang belajar bahasa Jepang. Selain itu, terlepas dari profesi yang disebutkan tadi, banyak pula orang asing yang sengaja mendalami bahasa Jepang karena mempunyai harapan kunjungan ke Jepang atau ingin tinggal menetap di Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, yang perlu digarisbawahi adalah penulisan huruf bahasa Jepang menggunakan tiga macam penulisan yang lazim digunakan, yaitu huruf Hiragana, Katakana, dan Kanji. Selain itu digunakan pula cara penulisan dengan huruf Latin atau Romaji yang banyak dipakai oleh penutur asing ketika mempelajari bahasa Jepang.

Sebelum mempelajari bahasa Jepang secara mendalam, pembelajar bahasa Jepang diharuskan untuk menguasai cara penulisan bahasa Jepang yang lazim seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu huruf Hiragana, Katakana, dan Kanji, terutama dalam mempelajari kanji. Huruf kanji merupakan salah

satu materi penting untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang, karena untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis bahasa Jepang tidaklah mungkin jika tidak mempelajari huruf kanji.

Dari keempat keterampilan yang telah dipaparkan sebelumnya, keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di bidang pelajaran apapun. Dengan membaca kita akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru, selain itu membaca dapat mempermudah kita dalam mempelajari suatu bidang ilmu tertentu. Begitupun di dalam bahasa Jepang, kemampuan membaca kanji sangatlah penting, dengan begitu kita dapat mengetahui arti dan makna dari tulisan kanji tersebut.

Adapun cara baca huruf kanji terbagi menjadi ke dalam dua bagian yaitu *On-yomi* dan *Kun-yomi*. *On-yomi* atau cara baca Cina adalah cara membaca huruf kanji mengikuti apa yang didengar oleh orang Jepang ketika orang Cina melafalkannya, sedangkan *Kun-yomi* adalah cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca huruf kanji berkenaan dengan arti kanji tersebut. Sehingga, satu huruf kanji bisa memiliki cara baca yang berbeda-beda, ataupun sebaliknya satu bunyi bisa dilambangkan oleh beberapa huruf kanji yang berbeda.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran huruf kanji, tidak sedikit pembelajar yang merasa kesulitan dalam membaca huruf kanji, terutama ketika satu huruf kanji didampingkan dengan huruf kanji yang lain. Bisa jadi itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya huruf Kanji yang harus dipelajari dan dihafal, banyaknya kemiripan dalam cara penulisan, ataupun kurangnya memahami fungsi dari cara baca kanji *On-yomi* dan *Kun-yomi*.

Untuk itulah, berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang telah dipaparkan di atas ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Cara Baca Kanji pada Mahasiswa Tingkat I, Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS, UPI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan cara baca Kanji pada mahasiswa tingkat I?
2. Bagaimana kemampuan cara baca Kanji *On-yomi* dan *Kun-yomi* ketika menjadi kosakata pada mahasiswa tingkat I?
3. Kekeliruan apa yang sering terjadi pada saat membaca Kanji pada mahasiswa tingkat I?
4. Jenis kesalahan apa yang sering terjadi pada saat membaca Kanji?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan cara baca Kanji pada mahasiswa tingkat I.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan cara baca Kanji *On-yomi* dan *Kun-yomi* ketika kosakata pada mahasiswa tingkat I.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti kekeliruan apa yang sering terjadi pada saat membaca Kanji pada mahasiswa tingkat I.
4. Penelitian ini hanya akan meneliti jenis kesalahan apa yang sering terjadi pada saat membaca Kanji.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan cara baca Kanji pada mahasiswa tingkat I.
2. Mengetahui kemampuan cara baca Kanji *On-yomi* dan *Kun-yomi* ketika menjadi kosakata pada mahasiswa tingkat I.
3. Mengetahui kekeliruan apa yang sering terjadi pada saat membaca Kanji pada mahasiswa tingkat I.
4. Mengetahui jenis kesalahan apa yang sering terjadi pada saat membaca Kanji.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memperluas pengetahuan mengenai Kanji.
 - b. Dapat mengasah pengetahuan bahasa Jepang setelah mengasah kemampuan dalam mempelajari Kanji.
2. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam mengevaluasi tingkat kesalahan cara baca Kanji ketika proses pembelajaran huruf Kanji.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Menurut pendapat Dedi Sutedi (2009 : 53) bahwa :

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan tujuannya yang telah dipaparkan di atas penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Dedi Sutedi (2009 : 58) :

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan, penelitian deskriptif dapat difungsikan untuk memecahkan masalah praktis yang timbul di lapangan.

Berdasarkan jenis metodenya tersebut, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif akan lebih subyektif jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, sekilas mengenai metode penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan sedikit tentang pengertian analisis, membaca, dan Kanji.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai metode penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang pelaksanaan penelitian, menganalisis data, dan memaparkan data yang telah diperoleh.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.